

## Penerapan Metode Suku Kata Berbantuan Media Cakram Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan

Nur Indah Sari<sup>1</sup>, Rustinah<sup>2</sup>, Amrullah Mahmud<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Andi Matappa

\* Corresponding Author. [Indahsarinur88779@gmail.com](mailto:Indahsarinur88779@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**

23-03-2024

**Accepted:**

25-03-2024

**Published:**

30-04-2024

**Abstract:** This research aims to improve the initial reading ability of SD Negeri 13 Padang Lampe, using the Syllabic Method assisted by Letter Disc Learning Media. This type of research is Classroom Action Research with the research subjects being class IV students at SD Negeri 13 Padang Lampe, totaling 20 students. Action research is carried out in three cycles, in each cycle there are five actions, namely 1) Survey (fact finding and analysis), 2) General plan (there are actions 1, 2, and action 3), 3) Implementation of actions, 4) Influence and implementation monitoring, and 5) Survey (explaining failure to implement effects). Data collection techniques include observation, initial reading skills tests, teacher and student activity implementation sheets. The results of classroom action research carried out in 3 cycles can be concluded that the application of the Syllabic Method can improve the initial reading skills of class I students at SD Negeri 13 Padang Lampe. By obtaining initial reading learning results in cycle I the average value was 45.77%, in cycle II the average value achieved was 72%, %, and in cycle III the data obtained was an average of 91.15% and was included into the very good category

**Keywords:** syllabic method, letter disk media, beginning reading skills

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan SD Negeri 13 Padang Lampe, dengan menggunakan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Berbantuan Media Pembelajaran Cakram Huruf. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 13 Padang Lampe yang berjumlah 20 siswa. Penelitian Tindakan dilakukan dalam tiga siklus yang pada tiap siklusnya terdapat lima tindakan yaitu 1) Survey (Penemuan fakta dan analisis), 2) Rencana umum (terdapat tindakan 1,2, dan tindakan 3), 3) Implementasi tindakan, 4) Pengaruh dan implementasi monitoring, dan 5) Survey (menjelaskan kegagalan implementasi efek). Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes keterampilan membaca permulaan, lembar keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Suku Kata (*syllabic method*) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 13 Padang lampe. Dengan memperoleh nilai hasil belajar membaca permulaan pada siklus 1 rata-rata nilai 45,77%, pada siklus II rata-rata nilai yang dicapai 72%, %, dan pada siklus III data yang diperoleh rata-rata 91,15% dan sudah termasuk kedalam kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** *syllabic method, media cakram huruf, keterampilan membaca permulaan*

## **PENDAHULUAN**

Pasal 11 ayat 1-3 undang-undang Nomor 6 Tahun 2019, “menyatakan bahwa pemerintah daerah memberikan penghargaan kepada setiap orang atau kelompok yang menumbuhkan budaya gemar membaca dan membebaskan suatu kelompok masyarakat dari buta aksara untuk gemar membaca”. Membaca merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan karna dengan membaca dapat menambah wawasan atau pengetahuan setiap orang dan dapat menanbah kosa kata sehingga dapat di jadikan sebagai alat komunikasi. Maka dari itu, membaca harus bisa di kuasai anak sejak dini.

Membaca merupakan kebutuhan yang fundamental bagi anak. Layaknya orang dewasa anak juga membutuhkan informasi akan dunia disekelilingnya yang dapat dijangkau oleh pikirannya sebagai pengembangan identitas diri dan kepribadian. Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan informasi anak dapat dilakukan melalui literatur anak. Dalam dunia pembelajaran kebetuhan informasi anak salah satunya dipenuhi melalui membaca. Selain itu membaca merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang anak karena merupakan pintu gerbang pengetahuan. (Muyassaroh, I. 2021)

Kemampuan bahasa pada anak memiliki peran sangat penting dalam kehidupannya, dengan berkembangnya kemampuan bahasa akan mempermudah anak untuk mengenal berbagai macam hal yang ada di lingkungan sekitarnya, begitu pun dalam proses pembelajaran kemampuan bahasa anak akan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Kemampuan berbahasa seorang anak yang harus dikuasi dalam mempelajari Bahasa Indonesia adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Bawano, Y. 2017)

Keterampilan membaca yang baik dapat dikuasai melalui pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia dan berlatih secara teratur, di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara agar siswa dapat berkomunikasi dengan dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca permulaan ditekankan pada membaca nyaring suku kata dan kata serta melafalkan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat (Khaeriyah, 2021).

Belajar membaca sejak dini dikenal dengan membaca permulaan di kelas I SD. Kegiatan membaca permulaan sudah mulai diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas I dan II. Kemampuan membaca selanjutnya akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca awal. Guru sangat perlu memperhatikan keterampilan membaca pemulaan karena jika pondasi lemah akan mempengaruhi tahap membaca selanjutnya, dimana siswa akan kesulitan membaca mahir. Akibatnya gur SD di kelas I perlu melakukan banyak upaya untuk mengajarkan keterampilan dasar yang baik kepada siswanya. Hal ini akan terwujud jika implementasinya berhasil. (Masitoh, I., dkk., 2023)

Banyak permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam membaca permulaan terutama pada saat pengenalan suku kata diantaranya kesulitan mengidentifikasi suku kata, merangkai susunan kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, pengejaan terbata-bata, mengucapkan kata salah dan siswa sulit konsentrasi dalam membaca. (Hamdan, M. 2018).

Peran media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar yaitu meningkatkan keterampilan siswa dan menarik minat belajar siswa, selanjutnya peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu memperjelas penyajian materi, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, dan penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif siswa (Tafanoa, T. 2018).

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengamatan sebagai berikut: berdasarkan hasil survey pada 28 November 2022 yang dilakukan pada kepada guru kelas I SDN 13 Padang Lampe, diperoleh fakta yaitu: 1) kemampuan membaca siswa masih kurang; 2) media pembelajaran membaca yang masih kurang; 3) sebagian siswa tidak sekolah TK sehingga siswa tersebut belum mengenal huruf, ini merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keterampilannya dalam membacanya yang kurang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian guna mengidentifikasi urgensi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada seorang anak berbantuan media cakram huruf pada siswa kelas I SD. Penggunaan Metode Suku Kata akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang mana metode suku kata (*Syllabic Method*) adalah Proses keterampilan membaca suku kata dengan metode

ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna (Mustikawati, 2015).

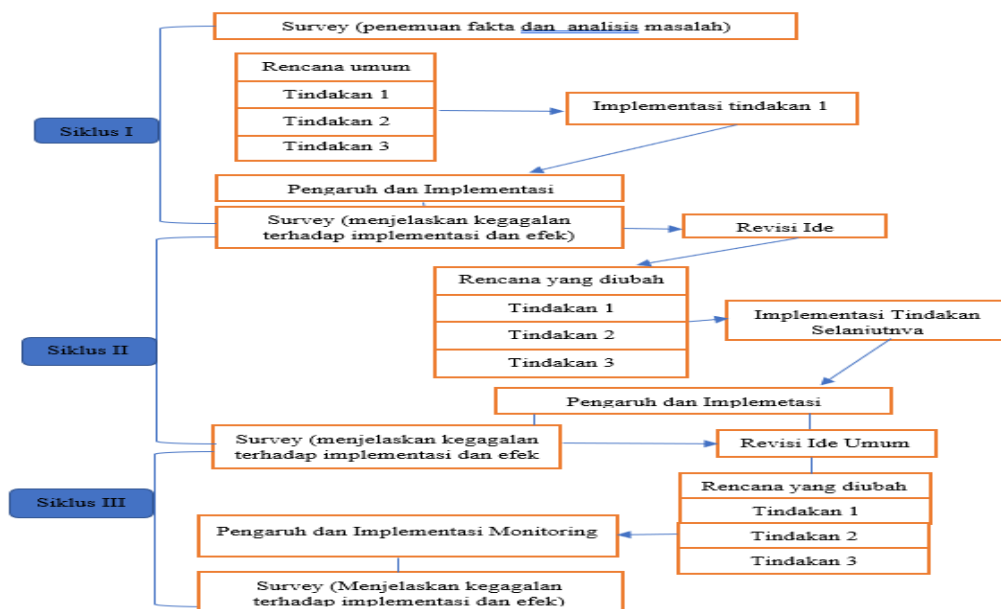
Media roda putar pintar (cakram huruf) merupakan alat yang dapat membangun kemampuan membaca siswa yang berbentuk lingkaran menyerupai roda yang bisa berputar-putar atau berkeliling dan bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Media roda putar pintar (cakram huruf) juga bisa disebut media permainan berupa roda atau lingkaran yang terbagi menjadi beberapa sektor yang di dalamnya terdapat huruf abjad (Simbolon, 2019).

Membaca permulaan lebih berfokus pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan menganal huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Tujuannya agar siswa dapat memiliki kemampuan memahami bacaan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat beralih ke membaca lanjutan (Halimah, A 2014).

Penerapan metode pembelajaran suku kata (*syllabic method*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, judul penelitian ini sangat menarik di terapkan di SD. Ini telah di buktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh ratih mustikawati pada tahun 2015 dengan tingkat keberhasilan yang sangat bagus ini dapat ditunjukkan dengan perolehan presentase 97 %. Oleh karena itu dengan tingkat keberhasilan yang sangat baik peneliti menggunakan metode yang sama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan/perbaikan. Penelitian ini lebih menekankan untuk menganalisis permukaan data dengan memperhatikan proses-proses fenomena, tanpa mengurangi tingkat kepentingan data yang bersifat mendalam (Purba, 2021). Penelitian Tindakan Kelas digunakan untuk mengamati proses belajar siswa melalui Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) berbantuan Media Cakram Huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas I SD Negeri 13 Padang Lampe. jenis penelitian tersebut digunakan peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca



**Gambar 1.** Siklus PTK John Elliot (Fata, 2018)

Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri 13 Padang Lampe, Kec. Marang, Kab. Pangkep. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes keterampilan membaca permulaan, dan Teknik observasi guru dan siswa. Tahap observasi ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk menganalisis masalah, situasi, dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh objek

peneliti. Peneliti juga melakukan observasi terkait kegiatan dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kualitatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 13 Padang lampe pada bulan Juli 2023 diperoleh data sebagai berikut :

### A. Hasil

#### 1. Hasil Observasi Siklus I, II & III

##### a. Guru

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) diketahui dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru. Pengamatan observasi aktivitas guru dengan menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) yang diamati langsung oleh guru sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar. Adapun data lembar observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru Siklus I

Siklus	Observasi pengamatan	Presentase
I	Observasi guru pertemuan I	63%
	Observasi guru pertemua II	68%

**Tabel 2.** Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru Siklus II

Siklus	Observasi pengamatan	Presentase
II	Observasi guru pertemuan I	73,6%
	Observasi guru pertemua II	78,9%

**Tabel 3.** Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru Siklus III

Siklus	Observasi pengamatan	Presentase
III	Observasi guru pertemuan I	84,2%
	Observasi guru pertemua II	94,7%

Sumber: hasil data penelitian, 2022

Pada tabel 1, 2 dan 3 skor aktivitas yang dicapai guru siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dari tabel diatas pada observasi keterlaksanaan aktivitas guru siklus I mencapai skor 68% termasuk kedalam kategori terlaksana dengan baik, pada siklus II dapat dilihat telah mencapai skor 78,9% termasuk kedalam kategori terlaksana dengan baik, dan , pada siklus III dapat dilihat telah mencapai skor 94,7% termasuk kedalam kategori terlaksana dengan sangat baik.

##### b. Siswa

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) diketahui dari hasil analisis lembar observasi aktivitas siswa. Pengamatan observasi aktivitas siswa dengan menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) yang diamati langsung oleh guru sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar. Adapun data lembar observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus	Observasi pengamatan	Presentase
I	Observasi siswa pertemuan I	63%
	Observasi siswa pertemua II	68%

**Tabel 5.** Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus	Observasi pengamatan	Presentase
II	Observasi siswa pertemuan I	73,6%
	Observasi siswa pertemua II	78,9%

**Tabel 6.** Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Siklus III

Siklus	Observasi pengamatan	Presentase
III	Observasi siswa pertemuan I	84,2%
	Observasi siswa pertemua II	94,7%

Sumber: hasil data penelitian, 2022

Pada tabel 4, 5 dan 6 skor aktivitas yang dicapai siswa siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dari tabel diatas pada observasi keterlaksanaan aktivitas siswa siklus I mencapai skor 68% termasuk kedalam kategori terlaksana dengan baik, pada siklus II dapat dilihat telah mencapai skor 78,9% termasuk kedalam kategori terlaksana dengan baik, dan, pada siklus III dapat dilihat telah mencapai skor 94,7% termasuk kedalam kategori terlaksana dengan sangat baik.

## 2. Hasil Tes Keterampilan Permulaan Siklus I, Siklus II & Siklus III

Tes keterampilan membaca permulaan dilakukan untuk pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan membaca huruf abjad dan suku kata yang digunakan untuk mengukur hasil keterampilan membaca permulaan dari siklus I, siklus II dan siklus III.

**Tabel 7.** Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Rentang Skor	Kategori	Siklus I	
		Frekuensi	Presentase (%)
0 – 20	Sangat kurang	-	-
21 – 40	Kurang	10	50%
41 – 60	Cukup	10	50%
61 – 80	Baik	-	-
81 – 100	Sangat baik	-	-
Total		20	100%

Sumber: hasil data penelitian, 2022

**Tabel 8.** Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Siklus II	
		Frekuensi	Presentase (%)
0 – 20	Sangat kurang	-	-
21 – 40	Kurang	-	-
41 – 60	Cukup	2	10%
61 – 80	Baik	12	60%
81 – 100	Sangat baik	6	30%
Total		20	100%

Sumber: hasil data penelitian, 2022

**Tabel 9.** Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus III

Rentang Skor	Kategori	Siklus III	
		Frekuensi	Presentase (%)
0 – 20	Sangat kurang	-	-
21 – 40	Kurang	-	-
41 – 60	Cukup	-	-
61 – 80	Baik	4	20%
81 – 100	Sangat baik	16	80%
Total		20	100%

Sumber: hasil data penelitian, 2022

Tabel 7, 8, dan 9 siklus III menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas I SD Negeri 13 Padang Lampe presentase skor hasil tes keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode suku kata (*syllabic method*) terdapat 4 siswa (20%) berada pada kategori baik dan 16 siswa (80%) berada pada kategori Sangat Baik.

**Tabel 10.** Tingkat Keberhasilan Per Indikator Soal Siklus I

Indikator Keberhasilan	Jumlah Ketercapain
Kewajaran lafal	44,90%
Kelancaran	43,29%
Kejelasan suara	48,28%
Intonasi	46,62%
<b>Total</b>	<b>45,77%</b>

Sumber: hasil data penelitian, 2022

**Tabel 11.** Tingkat Keberhasilan Per Indikator Soal Siklus II

<b>Indikator Keberhasilan</b>	<b>Jumlah Ketercapain</b>
Kewajaran lafal	73,26%
Kelancaran	68,26%
Kejelasan suara	74,92%
Intonasi	71,59%
<b>Total</b>	<b>72%</b>

Sumber: hasil data penelitian, 2022

**Tabel 12.** Tingkat Keberhasilan Per Indikator Soal Siklus III

<b>Indikator Keberhasilan</b>	<b>Jumlah Ketercapain</b>
Kewajaran lafal	91,57%
Kelancaran	88,24%
Kejelasan suara	93,24%
Intonasi	91,27%
<b>Total</b>	<b>91,15%</b>

Sumber: hasil data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa indikator kemampuan kewajaran lafal 91,57%, kemampuan dalam kelancaran membaca 88,24%, kemampuan dalam kejelasan suara 93,24%, dan kemampuan dalam inronasi 91,57. Dari siklus I ke siklus II hingga kesiklus II dapat dilihat bahwa setiap indikator memiliki peningkatan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus yang dimulai dari tanggal 20 Juli sampai dengan 05 Agustus 2023 di SDN 13 Padang Lampe, dengan hasil observasi aktivitas belajar mengajar, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan. Pembahasan dari hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas siswa, guru dan hasil tes keterampilan membaca permulaan atau terkait ketuntasan siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode suku kata (*syllabic method*). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di SD Negeri 13 Padang Lampe ditemukan 3 masalah yaitu : kemampuan membaca siswa yang kurang, media pembelajaran siswa yang kurang, dan sebagian siswa tidak sekolah TK.

Dari masalah yang telah dipaparkan, salah satu metode yang sangat bagus digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) dengan melaksanakan tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu: 1) siswa diperkenalkan suku kata dengan cara menyimak penjelasan dari guru dan dengan bantuan media cakram 2) siswa menyimak penjelasan guru mengenai merangkai suku kata menjadi kata dengan bantuan media cakram huruf 3) siswa menyimak penjelasan guru mengenai merangkai kata menjadi kalimat sederhana 4) siswa menyimak penjelasan guru mengenai merangkai kalimat → kata-kata → suku kata. (Muammar,2020)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan pada siklus ini masih rendah. Ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan siswa yang masih di bawah rata-rata terdapat 10 siswa (50%) masih dalam kategori kurang dan 10 siswa (50%) berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh aktivitas-aktivitas siswa yang tidak relevan dengan upaya peningkatan hasil tes keterampilan membaca permulaan ini terlihat dari aktivitas siswa, siswa kurang mampu merangkai suku kata sehingga siswa masih berpusat pada guru.

Dari permasalahan diatas salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan membaca permulaan siswa yaitu penggunaan media pembelajaran yang baik karena didalam media pembelajaran memiliki tujuan proses belajar menjadi mudah dan menarik, efisiensi belajar siswa dapat





meningkat, membantu konsentrasi belajar siswa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar siswa dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Nuritta, 2018).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan pada siklus II sudah berada dalam kategori baik. Ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan siswa yang sudah berada dalam kategori baik terdapat 2 siswa (10%) dalam kategori cukup, 12 siswa (60%) dalam kategori baik dan 6 siswa (30%) berada pada kategori sangat baik. Hal ini disebabkan oleh aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan media cakram huruf. Pada siklus II guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan cakram huruf dengan maksimal namun masih ada beberapa siswa yang belum mengerti langkah-langkah pembelajaran seperti pada langkah merangkai dan mengupas kalimat belum dapat terlaksana dengan baik sehingga dengan masalah tersebut dilanjutkan ke siklus III.

Dari permasalahan diatas salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode drill atau pengulangan dalam pembelajaran akan sangat membantu seorang dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang ditemui dikelas. berdasarkan hasil survey mulai siklus I dan siklus II penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) dapat meningkatkan keterampilan permulaan siswa hingga tingkat keberhasilan dapat tercapai. Diantaranya adalah kegiatan pada saat siswa diperkenalkan suku kata yang terus diulang-ulang dalam kegiatan belajar. Menurut (Suardiana, 2021) metode pengulangan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang ditemui dikelas.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III dapat disimpulkan bahwa Peningkatan keterampilan membaca permulaan sudah berhasil dan berada pada kategori sangat baik. Ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan siswa yang sudah berada dalam kategori baik terdapat 4 siswa (20%) dan 16 siswa (80%). Karena guru sudah dapat menerapkan langkah-langkah metode suku kata dengan baik dan kondisi kelas dapat diatur dengan baik.

Metode suku kata (*Syllabic Method*) pertama kali diperkenalkan oleh Muhammad Amin (1995:207) menurutnya metode suku kata adalah suatu metode yang dimulai dengan mengajar suku-suku kata yang digabung menjadi kata. Metode suku kata atau (*Syllabic Method*) akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran dikelas, dalam proses keterampilan membaca suku kata dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata kemudian dirangkai hingga menjadi kata-kata yang bermakna (Mustikawati, 2015).

Ada pun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola kelas yaitu sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah, bimbingan langsung dari wali kelas, penggunaan media pembelajaran, guru dan siswa membuat kesepakatan dalam kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan cakram huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa SD Negeri 13 Padang Lampe kec.marang Kab. Pangkep sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan cakram huruf berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 13 Padang Lampe.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu pada penelitian Djamilatun (2021) dengan judul peningkatan kemampuan membaca melalui metode suku kata (*Syllabic Method*) Terhadap membaca permulaan dapat meningkatkan membaca permulaannya siswa. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan cakram huruf ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) dapat meningkatkan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 13 Padang Lampe. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I berada pada kategori kurang (45,77), pada siklus II keterampilan membaca

permulaan mengalami peningkatan berada pada kategori sedang (72) dan pada siklus III mendapat peningkatan tinggi atau masuk kedalam kategori Sangat Tinggi (91,15). Terjadinya peningkatan ketrampilan membaca permulaan siswa tidak terlepas dari perbaikan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan langkah-langkah penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan cakram huruf dan peningkatan presentase aktivitas belajar dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran yaitu: Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan penggunaan model atau metode pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan juga menyenangkan dengan metode pembelajaran yang lainnya dan guru hendaknya lebih memberikan kesempatan feedback pada siswa untuk berperang aktif pada saat proses pembelajaran. Bagi Siswa hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pembelajaran misalnya lebih giat belajar membaca di rumah agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan siswa hendaknya lebih mengasah kemampuan dalam melakukan *feedback*. Bagi Peneliti melakukan penelitian yang hampir sama dengan materi ini atau pun penelilih yang menggunakan media pembelajaran jenis apa pun agar kiranya memperhatikan jumlah siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian tersebut. Karena jika di dalam kelas terdapat banyak siswa agar kiranya peneliti menambah media yang akan digunakan dengan begitu diharapkan siswa lebih cepat menangkap materi yang diberikan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD/MI. *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Vol 1 (2)*
- Hamdan, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Suku Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 177 Lo'ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Khaeriyah, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 01 Sangare Melalui Penggunaan Media Kartu Kata. *Action Research Journal. Vol 1(1)*
- Masitoh, I., dkk., (2023). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Di Kelas I SD. *Jurnal Basicedu. Vol 7(3)*
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. (Cetakan Pertama). Sanabil
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata ( *Syllabic Method* ) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara. Vol. 2(1)*.
- Muyassaroh, I., Sunaryati. T., (2021). Urgensi Pengembangan Buku Dongeng Movable Berbasis Etnosains Sebagai Bahan Ajar Penunjang Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar . Vol 5(1)*
- Nuritta, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Hadist Syariah Dan Tarbiah. Vol 3(1)*.
- Purba, B.P., dkk., (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Cetakan Pertama) Yayasan Kita Menulis.
- Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda). Vol2(2)*.
- Suardiana, I. M. (2021). Metode Dill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Educatioan Action Research , Vol5(4)*.
- Tafanoa, T. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol 2(2)*